

# PERCHIKAN

JURKATAN KELUARGA BESAR UNIVERSITAS  
JAMBI (IKBUJ) - BANDUNG

ISSN: 0854 - 8986

## DAFTAR ISI

PENGATURAN WEWENANG PEMERINTAHAN: SUATU TINJAUAN ATAS PARATURAN PRESIDEN  
NO. 36 TAHUN 2005 TENTANG PENGADAAN TANAH BAGI PEMBANGUNAN  
UNTUK KEPENTINGAN UMUM  
Dhil's Noviadess (1 - 10)

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENEGAKAN HUKUM PIDANA BIDANG KEHUTANAN  
Selamat Sibagariang (11 - 20)

ANALISIS PEMANFAATAN BANTUAN PEMERINTAH BAGI PENGEMBANGAN  
USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH DI PROVINSI JAMBI  
Hariyadi (21 - 32)

PERANAN PEMELIHARAAN SUMBER DAYA MANUSIA DALAM MENINGKATKAN KINERJA KARYAWAN  
Janah Sojanah (33 - 40)

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA INDUSTRI PLASTIK DAN GELAS  
DI BURSA EFEK JAKARTA PERIODE 2003 - 2005  
Ratih Kusumastuti dan Wiwik Tiswiyanti (41 - 50)

KONFLIK DALAM ORGANISASI  
Nani Imaniyati (51 - 60)

ANALISIS KOMPETENSI INDIVIDU SEBAGAI UPAYA UNTUK MENINGKATKAN KOMITMEN ORGANISASIONAL  
DAN IMPLIKASINYA PADA PENCAPAIAN KINERJA PERGURUAN TINGGI  
(SUATU MODEL PENDEKATAN HUMAN RESOURCES SCORECARD PADA PROGRAM STUDI  
DI LINGKUNGAN UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA)  
Eded Tarmedi (61 - 72)

PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS X PADA MATA PELAJARAN  
KEWIRAUSAHAAN PADA SMKS "X" DI KOTA BANDUNG.  
Sunanta Syarif dan Hari Mulyadi (73 - 80)

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT KEDISIPLINAN TENAGA MEDIS  
PADA RUMAH SAKIT DAERAH RADEN MATTATHER PROPINSI JAMBI  
Rosif Rochman (81 - 92)

EFEKTIFITAS PEMANFAATAN VIRTUAL MACHINE DALAM JARINGAN KOMPUTER  
Tri Suratno (93 - 102)

KOMPRESI CITRA MENGGUNAKAN TEKNIK LOSSLESS DENGAN METODE ALGORITMA  
RUN LENGTH ENCODING  
Jonifan dan Yenniwarti Rafsyam (103 - 106)

EFEKTIFITAS METODE COOPERATIVE LEARNING TIPE CIRC  
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA MAHASISWA S1 SEMESTER SATU  
PROGRAM STUDI BAHASA INGGRIS FKIP UR PEKANBARU  
Mahdum (107 - 114)

THE APPLICATION OF "LEARNER CENTERED LEARNING" AT THE ENGLISH DEPARTMENT  
OF JAMBI UNIVERSITY: RECENT, PAST AND FUTURE  
Ella Masita (115 - 124)

NATIVE AND NON-NATIVE ENGLISH SPEAKERS  
IN ESL/EFL CLASSROOM  
Bunga Ayu Wulandari (125 - 128)

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN  
PADA INDUSTRI PLASTIK DAN GELAS DI BURSA EFEK JAKARTA  
PERIODE 2003 - 2005**

Ratih Kusumastuti dan Wiwik Tiswiyanti

Staf Pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Jambi

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan dan kinerja keuangan Perusahaan pada Industri Plastik dan Gelas di Bursa Efek Jakarta tahun 2003 s/d 2005. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio likuiditas yang tercermin dari rasio lancar (current ratio) meningkat sebesar 17,1%, quick ratio meningkat sebesar 11,22%, rasio aktivitas meningkat 12,61%, perputaran persediaan meningkat sebesar 44,51%, perputaran aktiva tetap meningkat sebesar 13,58%, perputaran total aktiva meningkat sebesar 9,5%. Untuk rasio solvabilitas total hutang terhadap total asset (DAR) menurun sebesar 3,16% setiap tahun. Rasio profitabilitas semakin menurun dengan rata-rata sebesar 7,05%. Sementara untuk Return on Asset (ROA) rata-rata sebesar 1,78% dengan perubahan 0,6% setiap tahunnya dan Return on Equity (ROE) rata-rata sebesar 35,68% dengan perubahan yang semakin menurun sebesar 8,72%. Rasio pasar rata-rata price earnings ratio sebesar 23,52 kali dengan perkembangan sebesar 69,9% setiap tahunnya.

**PENDAHULUAN**

Manajer keuangan dituntut untuk menunjukkan kemampuannya dalam mengantisipasi berbagai macam perubahan dimasa yang akan datang, untuk secara dini melakukan penyesuaian dan pengambilan keputusan secara tepat. Sebagaimana pendapat Agus Sartono (Agus Sartono, 1998 hal 8) bahwa Peranan dan fungsi manajer keuangan tersebut meliputi pengambilan keputusan investasi (Investment Decision), pengambilan keputusan pembelanjaan atau pendanaan (Financing Decision), dan kebijakan dividen (Divident Policy).

Laporan keuangan merupakan informasi yang berguna bagi pihak intern maupun ekstern. Untuk itu perlu dianalisis dan diinterpretasikan. Analisis dan interpretasi bertujuan untuk menilai efisiensi dari kinerja perusahaan dan kondisi kesehatan keuangan perusahaan guna menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh investor untuk mengambil suatu keputusan.

Salah satu teknik yang digunakan untuk mengevaluasi laporan keuangan adalah rasio keuangan yang digunakan untuk :

- a). Membuat perbandingan.
- b). Mengestimasi hubungan-hubungan fungsional antara variabel.
- c). Mengukur kinerja keuangan perusahaan dalam hal tertentu.

Menurut Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim (2005. Hal.77-88), pada dasarnya

analisis ratio bisa dikelompokkan ke dalam lima macam kategori, yaitu :

- a. **Rasio Likuiditas**, mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
- b. **Rasio Aktivitas**, mengukur sejauhmana efektivitas penggunaan asset dengan melihat tingkat aktivitas aset.
- c. **Rasio Solvabilitas**, mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya.
- d. **Rasio Profitabilitas**, melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba.
- e. **Rasio Pasar**, untuk melihat perkembangan nilai perusahaan relatif terhadap nilai buku perusahaan.

Informasi dari laporan keuangan yang diterjemahkan dalam rasio keuangan akan mencerminkan kinerja keuangan perusahaan dan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja di masa depan serta hal-hal lain seperti pembayaran dividen, upah, pergerakan harga sekuritas dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmennya ketika jatuh tempo.

Kinerja merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya, selain itu untuk memotivasi karyawan dalam mencapai sasaran organisasi dan dalam mematuhi standar perilaku yang telah

ditetapkan sebelumnya, agar membuahkan tindakan dan hasil yang diharapkan.

Industri Plastik dan Gelas merupakan suatu industri yang cukup lama melakukan perdagangan saham dalam Bursa Efek Jakarta, yang sekaligus merupakan Industri yang mampu berkembang hingga saat ini. Dalam perkembangannya industri telah banyak memberikan kesempatan kerja bagi para tenaga kerja khususnya di Indonesia. Sebagai Industri yang mampu berkembang, tentu telah ditopang oleh kemampuan dana dan aktiva yang cukup memadai.

### RUMUSAN MASALAH

Permasalahan pokok adalah sebagai berikut : Bagaimana Kinerja Keuangan Perusahaan Industri Plastik dan Gelas yang dilihat dari Aspek Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas dan Rasio Pasar berdasarkan Laporan Keuangan Periode 2003 – 2005 ?

### METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Industri Plastik dan Gelas yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Periode 2003 – 2005, yaitu terdiri dari 13 perusahaan Industri Plastik dan Gelas. Data yang digunakan untuk menganalisis dan menjawab masalah yang diajukan adalah data sekunder yaitu berupa laporan keuangan yang telah dipublikasikan di Bursa Efek Jakarta periode 2003-2005 dari Industri Plastik dan Gelas. Yaitu data Aktiva Lancar, Hutang Lancar, Persediaan, piutang, Penjualan, Harga Pokok Penjualan, Total Aktiva Tetap, Total aktiva, Total Hutang, Laba Bersih Setelah Pajak, Modal Saham (Shareholders Equity), Harga Pasar (Closing Price), Earning Per Share yang diperoleh dari laporan resmi dari Bursa Efek Jakarta dalam bentuk buku laporan dengan Nama "Indonesian Capital Market Directory" atau ICMD tahun 2006.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif baik kuantitatif maupun deskriptif kualitatif, dengan menggunakan alat analisis rasio ( Teori Mamduh M. Hanafi, Manajemen Keuangan, 2004 hal. 44-45 ) antara lain sebagai berikut :

1) Rasio Likuiditas

a) Rasio Lancar

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

b) Quick Ratio atau sering juga disebut Acid Test Ratio (ATR)

$$\text{Rasio Quick} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2) Rasio Aktivitas

a) Rata-Rata Umur Piutang

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}}$$

dan

$$\text{Rata-Rata Umur Piutang} = \frac{360 \text{ Hari}}{\text{Perputaran Piutang}}$$

Alternatif lain menghitung rata-rata umur piutang dengan cara langsung, yaitu :

$$\text{Rata-Rata Umur Piutang} = \frac{\text{Piutang Dagang}}{\text{Penjualan}/360 \text{ Hari}}$$

b) Rasio Perputaran Persediaan

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

dan Rata-rata umur persediaan biasanya dihitung langsung, seperti berikut ini.

$$\text{Rata-Rata Umur Persediaan} = \frac{360 \text{ Hari}}{\text{Perputaran Persediaan}}$$

Alternatif lain yaitu dengan menggunakan :

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Persediaan Awal} + \text{Persediaan Akhir}}{2}$$

c) Rasio Perputaran Aktiva Tetap

$$\text{Perputaran Aktiva Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}}$$

d) Rasio Perputaran Total Aktiva

$$\text{Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

3) Rasio Solvabilitas

$$\text{Rasio Hutang Terhadap Total Aset} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

4) Rasio Profitabilitas

a) Profit Margin

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

b) Return On Total Asset (ROA)

$$\text{Return On Total Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

a) Return On Equity (ROE)

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Saham}}$$

- 5) Rasio Pasar  
Price Earning Rasio (PER)  
Price Earning Rasio (PER) = Harga  
Pasar per Lembar/Earning per Lembar

#### Analisis Perbandingan (trend)

Untuk menentukan baik tidaknya peringkat kinerja keuangan, maka diperlukan angka perbandingan. Angka-angka perbandingan bisa memakai :

- Data historis (data masa lalu), dan
- Angka-angka dari perusahaan lain yang sejenis, yang diringkaskan kedalam rata-rata industri.

Dalam penelitian ini analisis trend digunakan untuk melihat perkembangan dan perubahan data dari laporan keuangan Perusahaan Industri Plastik dan Gelas di Bursa Efek Jakarta Periode 2003 - 2005 dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rumus Trend (Perkembangan)} = \left( \frac{ta - td}{td} \right) \times 100\%$$

$$\text{Rumus Trend (Perubahan) Untuk data yang satuannya \%} = ta - td$$

Keterangan :

ta = Data tahun yang dianalisis  
td = Data tahun dasar

(Munawir S, Analisa Laporan Keuangan 2004 : 52)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

Untuk mengetahui perkembangan rasio-rasio keuangan pada industri plastik dan gelas maka dibutuhkan data angka yang telah terangkum dalam tabulasi yang nantinya diolah sehingga terlihat kenaikan, penurunan atau ketetapan dari berbagai variabel yang digunakan.

#### a. Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas adalah alat ukur untuk menganalisa kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar relatif perusahaan terhadap hutang lancarnya (hutang dalam hal ini merupakan kewajiban perusahaan). Dua rasio likuiditas yang digunakan yaitu :

##### 1) Rasio Lancar ( Current Ratio / CR )

Untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya (aktiva yang akan berubah menjadi kas dalam setahun atau satu siklus usaha ). Berdasarkan data yang telah diolah dan dianalisa menunjukkan bahwa

nilai rata-rata rasio lancar pada tahun 2003 yaitu sebesar 128,56% dan terjadi peningkatan yang drastis sebesar 62% menjadi 190% di tahun 2004, namun pada tahun 2005 terjadi penurunan sebesar - 27,87% atau menjadi 162,69%. Yang artinya adanya penurunan rata-rata kemampuan perusahaan memenuhi hutang jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang relatif terhadap hutang lancarnya dan secara keseluruhan hal tersebut tidak berpengaruh besar karena bersifat fluktuatif yang artinya terjadi perubahan sementara dan dalam jangka waktu pendek.

##### 2) Rasio Quick ( Rasio Quick / RQ )

Dari ketiga komponen aktiva lancar ( Kas, Piutang, dan Persediaan ), persediaan dianggap merupakan aset yang paling tidak liquid. Hal ini berkaitan dengan semakin panjangnya tahap yang dilalui untuk menjadi kas yang berdampak pada ketidakpastian nilai persediaan meskipun nilai persediaan dicantumkan dalam nilai perolehan ( cost ), sedangkan apabila persediaan terjual, kas yang diperoleh sama dengan nilai jual yang secara umum lebih besar dibandingkan dengan perolehan. Dengan alasan di atas, persediaan dikeluarkan dari aktiva lancar untuk perhitungan Rasio Quick. Berdasarkan data yang diperoleh dan dianalisis besarnya Rasio Quick pada tahun 2003 rata-rata adalah sebesar 76,98% dan di tahun 2004 terjadi kenaikan 56,43% menjadi 133,41% sedangkan di tahun 2005 terjadi penurunan sebesar -33,98% menjadi 99,43%.

#### b. Rasio Aktivitas

##### 1) Menurut Rata-Rata Umur Piutang

Rasio ini bertujuan melihat berapa lama waktu yang diperlukan untuk melunasi piutang yang dipunyai oleh perusahaan (mengubah piutang menjadi kas). Semakin lama rata-rata piutang, berarti semakin besar dana yang tertanam pada piutang.

Rata-rata umur piutang perusahaan industri plastik dan gelas dari periode 2003 hingga 2005 bervariasi antara 47 hari hingga 59 hari untuk mengubah piutang menjadi kas. Pada tahun 2003 rata-rata umur piutang yaitu 47 hari, dan semenjak 2004 hingga 2005 terjadi kelambatan dalam proses perubahan piutang menjadi kas, tahun 2004 selama 56 hari dan 2005 selama 59 hari.

##### 2) Rasio Perputaran Persediaan

Rata-rata dari perputaran persediaan pada tahun 2003 tercatat 5,45 kali persediaan berputar selama satu tahun sedangkan di tahun 2004 terjadi peningkatan menjadi 5,52 kali dalam setahun yang menandakan adanya percepatan persediaan terjual dan di tahun 2005 terjadi peningkatan yang signifikan dari nilai rata-rata perputaran persediaan yaitu sebesar 10,36 kali dalam setahun.

3) Rasio Perputaran Aktiva Tetap

Rasio ini untuk mengukur sejauhmana kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan aktiva tetap yang dimiliki perusahaan dan memperlihatkan sejauh mana efektifitas perusahaan menggunakan aktiva tetapnya.

Rata-rata perputaran aktiva tetap perusahaan pada tahun 2003 tercatat rata-rata 5,45 kali dalam setahun dan pada tahun 2004 tercatat rata-rata 5,52 yang artinya adanya kenaikan sebesar 0,27 kali. Dan terus naik di tahun 2005 menjadi 2,09 kali dalam setahun.

4) Rasio Perputaran Total Aktiva

Rasio ini digunakan untuk menghitung produktifitas dan efektifitas penggunaan total aktiva dalam merealisasikan penjualan secara optimal, perkembangan rata-rata perputaran total aktiva dan efektifitas penggunaannya dari perusahaan pada industri plastik dan gelas selama periode 2003 sampai dengan 2005 maka dengan menggunakan data keuangan dari perusahaan pada industri plastik dan gelas selama periode 2003 hingga 2005 adalah : Pada tahun 2003 nilai rata-rata perusahaan industri plastik dan gelas adalah sebesar 0,92 dan meningkat walau tidak terlalu jauh setiap tahunnya yaitu sebesar 1,04 di tahun 2004 dan 1,1 pada akhir periode tahun 2005.

c. Rasio Solvabilitas

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Perusahaan yang tidak solvabel adalah perusahaan yang total utangnya lebih besar dibandingkan dengan total asetnya. Rasio ini memfokuskan pada kewajiban perusahaan.

Rasio Total Hutang Terhadap Total Aset

Rata-rata total hutang terhadap total aset selama periode 2003 sampai dengan 2005, besaran nilai rata-rata pada tahun 2003 yaitu sebesar 51,36%, tahun 2004 yaitu sebesar 48,04% yang artinya terdapat penurunan sebesar -3,32% atau menjadi 48,04% dan di tahun 2005 terdapat

penurunan sebesar -3% atau menjadi 45,04% dalam setahun.

d. Rasio Profitabilitas

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan ( profitabilitas ) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu.

1) Profit Margin

Rasio ini untuk menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Profit margin pada tahun 2003 yaitu sebesar 5,09%, di tahun 2004 turun tajam sebesar -27,25% atau menjadi -22,17% dan pada tahun 2005 terjadi peningkatan walau tidak terlalu signifikan yaitu sebesar 13,15% atau menjadi -9,02% dalam setahun. Untuk nilai rata-rata terkecil dari perusahaan pada industri plastik dan gelas pada tahun 2003 yaitu PT. Siwani Makmur Tbk. dengan membukukan nilai rasio rata-rata sebesar -54,92%, pada tahun 2004 PT. Kageo Igar Jaya Tbk. Yang tercatat sebesar -9,97% dan pada tahun 2005 membukukan nilai-rata-rata sebesar -17,19%.

2) Return On Equity (ROE)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan modal tertentu. Rasio ini merupakan parameter profitabilitas yang digunakan oleh pemegang saham. Rata-rata Return On Equity (ROE) perusahaan pada industri plastik dan gelas tahun 2003 yaitu sebesar -19%. Sedangkan untuk tahun 2004 nilai rata-rata tercatat -86,51% atau menurun drastis sebesar 67,51% namun pada tahun 2005 terjadi perbaikan nilai rata-rata Return On Equity (ROE) sebesar 84,96% atau tercatat sebesar -1,54%.

Pada tahun 2003 nilai rata-rata terbesar Return On Equity (ROE) adalah PT. Argha Karya Prima Industry dengan nilai rata-rata rasio sebesar 75,27%, di tahun 2004 tercatat PT. Asahimas Flat Glass Tbk. dengan nilai rata-rata rasio sebesar 20,05% dan pada tahun 2005 tercatat PT. Langgeng Makmur Industri Tbk. dengan nilai rata-rata rasio sebesar 34,79%.

e. Rasio Pasar

Rasio ini untuk mengukur harga pasar relatif terhadap nilai buku.

Nilai rata-rata terkecil dalam Price Earning Ratio (PER) tahun 2003 tercatat PT. Fatrapolindo Nusa Industri Tbk.

sebesar -36,95%, di tahun 2004 tercatat PT. Asiaplast Industries Tbk. sebesar 6,14% dan pada akhir tahun 2005 tercatat PT. Lapindo International sebesar -36,1%.

**PEMBAHASAN**

**KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA INDUSTRI PLASTIK DAN GELAS**

**a. Rasio Lancar**

Penilaian kinerja keuangan perusahaan pada industri plastik dan gelas selama periode 2003 sampai dengan 2005 dilihat dari kemampuan perusahaan memenuhi hutang jangka pendeknya dengan aktiva lancar adalah sebagai berikut :

**Tabel 1**  
**Kinerja Keuangan Dari Rasio Lancar Industri Plastik Dan Gelas Periode 2003 – 2005**

Tahun	Nilai Rata-Rata Current Ratio	Kinerja Keuangan	
		> CR Rata-Rata	< CR Rata-Rata
2003	128,56%	5 Perusahaan	8 Perusahaan
2004	190,56%	3 Perusahaan	10 Perusahaan
2005	162,69%	6 Perusahaan	7 Perusahaan

Sumber : ICMD 2006 ( Data diolah kembali )

Berdasarkan tabel 1 diketahui nilai rata-rata Rasio Lancar perusahaan pada Industri plastik dan gelas periode 2003 sampai dengan 2005, pada tahun 2003 terdapat 5 perusahaan berada di atas nilai rata-rata Rasio Lancar dan 8 perusahaan di bawah nilai rata-rata Rasio Lancar.

Data tersebut menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar, yang dampaknya akan berpengaruh yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan, sedangkan nilai rasio yang rendah daripada nilai rata-rata menunjukkan risiko yang likuiditas yang tinggi.

**b. Rasio Quick**

Penilaian kinerja keuangan perusahaan pada industri plastik dan gelas selama periode 2003 sampai dengan 2005 dilihat dari kemampuan perusahaan memenuhi hutang jangka pendeknya dengan aktiva lancar di luar persediaan dapat dilihat pada Tabel 2

Berdasarkan Tabel 2 diketahui nilai rata-rata Rasio Quick perusahaan pada Industri plastik dan gelas periode 2003 sampai dengan 2005, pada tahun 2003

terdapat 5 perusahaan berada di atas nilai rata-rata Rasio Quick dan 8 perusahaan di bawah nilai rata-rata Rasio Quick.

**Tabel 2**  
**Kinerja Keuangan Dari Rasio Quick Industri Plastik Dan Gelas Periode 2003 – 2005**

Tahun	Nilai Rata-Rata Quick Ratio	KINERJA KEUANGAN	
		> OR Rata-Rata	< OR Rata-Rata
2003	76,98	5 Perusahaan	8 Perusahaan
2004	133,43	3 Perusahaan	10 Perusahaan
2005	99,43	4 Perusahaan	9 Perusahaan

Sumber : ICMD 2006 ( Data diolah kembali )

Data tersebut menunjukkan adanya indikasi kelebihan kas atau piutang, sedangkan angka yang terlalu kecil menunjukkan risiko likuiditas yang lebih tinggi.

**c. Rata-Rata Umur Piutang**

Penilaian kinerja keuangan perusahaan pada industri plastik dan gelas selama periode 2003 sampai dengan 2005 dilihat dari kemampuan perusahaan merubah piutang menjadi kas. Adalah sebagai berikut :

**Tabel 3**  
**Kinerja Keuangan Dari Rasio Perputaran Piutang Industri Plastik Dan Gelas Periode 2003 – 2005**

Tahun	Nilai Rata-Rata Perputaran Piutang	KINERJA KEUANGAN	
		> Per. Piutang Rata-Rata	< Per. Piutang Rata-Rata
2003	47	8 Perusahaan	5 Perusahaan
2004	56	7 Perusahaan	6 Perusahaan
2005	59	6 Perusahaan	7 Perusahaan

Sumber : ICMD 2006 (Data diolah kembali)

Dari perhitungan, piutang berputar dalam setahun untuk perusahaan pada industri plastik dan gelas selama periode 2003 sampai dengan 2005 yang diringkas dalam tabel 3. Dengan menggunakan nilai rata-rata perputaran persediaan pada tahun 2003 terdapat 8 perusahaan berada di atas nilai rata-rata perputaran persediaan dan 5 perusahaan di bawah nilai rata-rata.

Secara keseluruhan dalam rasio perputaran piutang, bila nilai rata-rata piutang terlalu tinggi menunjukkan kemungkinan tidak kembalinya piutang yang lebih tinggi. Sebaliknya, angka yang terlalu rendah bisa jadi merupakan indikasi

kebijakan piutang yang terlalu ketat, dan ini akan menurunkan penjualan dari yang seharusnya bisa dimanfaatkan.

d. Perputaran Persediaan

Penilaian kinerja keuangan perusahaan pada industri plastik dan gelas selama periode 2003 sampai dengan 2005 dilihat dari kemampuan perusahaan merubah persediaan menjadi kas adalah sebagai berikut :

**Tabel 4**  
Kinerja Keuangan Dari Inventory Turn Over Ratio Industri Plastik Dan Gelas Periode 2003 – 2005

Tahun	Nilai Rata-Rata Inventory Turn Over Ratio	KINERJA KEUANGAN	
		> ITOR Rata-Rata	< ITOR Rata-Rata
2003	5,45	5 Perusahaan	8 Perusahaan
2004	5,52	6 Perusahaan	7 Perusahaan
2005	10,36	2 Perusahaan	11 Perusahaan

Sumber : ICMD 2006 ( Data diolah kembali )

Dari data diatas terdapat 5 perusahaan yang memiliki kemampuan mengubah persediaan menjadi kas di atas rata-rata atau mereka dapat memutarakan persediaan sebanyak 5,45 kali dalam setahun dan terdapat 8 perusahaan yang memiliki rasio di bawah rata-rata Inventory Turn Over Ratio. Pada tahun 2004 terjadi peningkatan dari nilai rata-rata Inventory Turn Over Ratio sebesar 5,52 kali dalam setahun dan terdapat 6 perusahaan yang berada di atas rata-rata Inventory Turn Over Ratio dan terdapat 7 perusahaan di bawah nilai rata-rata. Sedangkan pada tahun 2005 terjadi lonjakan kenaikan nilai rata-rata rasio perputaran piutang menjadi 10,36 kali sedangkan sehingga hanya terdapat 2 perusahaan yang berada di atas nilai rata-rata dan terdapat 11 perusahaan yang berada di bawah nilai rasio rata-rata pada industri plastik dan gelas.

Perputaran persediaan yang tinggi menandakan semakin tingginya persediaan berputar dalam satu tahun dan ini menandakan efektifitas inventory control management. Sebaliknya, perputaran persediaan yang rendah menandakan adanya mis-management seperti kurangnya pengendalian persediaan yang efektif. Ketidakberesan dalam manajemen persediaan.

e. Perputaran Aktiva Tetap

Penilaian kinerja keuangan perusahaan pada industri plastik dan gelas selama periode 2003 sampai dengan 2005 dilihat dari kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan aktiva tetap yang dimilikinya yaitu sebagai berikut :

**Tabel 5**  
Kinerja Keuangan Dari Perputaran Aktiva Tetap Industri Plastik Dan Gelas Periode 2003 – 2005

Tahun	Nilai Rata-Rata Perputaran Aktiva Tetap	KINERJA KEUANGAN	
		> Per. Aktiva Tetap	< Per. Aktiva Tetap
2003	1,63	4 Perusahaan	9 Perusahaan
2004	1,9	4 Perusahaan	9 Perusahaan
2005	2,09	3 Perusahaan	10 Perusahaan

Sumber : ICMD 2006 ( Data diolah kembali )

Dari data diatas, 4 perusahaan yang memiliki kemampuan menjual produknya menjadi kas di atas rata-rata atau mereka dapat memutarakan persediaan sebanyak 1,63 kali dalam setahun dan terdapat 9 perusahaan yang memiliki rasio di bawah rata-rata perputaran aktiva tetap. Pada tahun 2004 terjadi peningkatan dari nilai rata-rata perputaran aktiva tetap sebesar 1,9 kali dalam setahun dan terdapat 4 perusahaan yang berada di atas rata-rata perputaran aktiva tetap dan terdapat 9 perusahaan di bawah nilai rata-rata. Sedangkan pada tahun 2005 terjadi lonjakan kenaikan nilai rata-rata rasio perputaran piutang menjadi 2,09 kali, pada tahun tersebut hanya terdapat 3 perusahaan yang berada di atas nilai rata-rata dan terdapat 11 perusahaan yang berada di bawah nilai rasio rata-rata pada industri plastik dan gelas.

f. Perputaran Total Aktiva

Penilaian kinerja keuangan perusahaan pada industri plastik dan gelas selama periode 2003 sampai dengan 2005 dilihat dari kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan total aktiva yang dimilikinya yaitu sebagai berikut :

Tabel 6  
Kinerja Keuangan Dari Perputaran Total Aktiva Industri Plastik Dan Gelas Periode 2003 – 2005

Tahun	Nilai Rata-Rata Perputaran Total Aktiva	KINERJA KEUANGAN	
		> Per. Total Aktiva	< Per. Total Aktiva
2003	0,92	4 Perusahaan	9 Perusahaan
2004	1,01	5 Perusahaan	8 Perusahaan
2005	1,1	5 Perusahaan	8 Perusahaan

Sumber : ICMD 2006 ( Data diolah kembali )

Dari data diatas, terdapat 4 perusahaan yang memiliki kemampuan menjual produknya menjadi kas di atas rata-rata atau mereka dapat memutarakan persediaan sebanyak 0,92 kali dalam setahun dan terdapat 9 perusahaan yang memiliki rasio di bawah rata-rata perputaran aktiva tetap. Pada tahun 2004 terjadi peningkatan dari nilai rata-rata perputaran aktiva tetap menjadi 1,01 kali dalam setahun dan terdapat 5 perusahaan yang berada di atas rata-rata perputaran aktiva tetap dan terdapat 8 perusahaan di bawah nilai rata-rata. Sedangkan pada tahun 2005 terjadi lonjakan kenaikan nilai rata-rata rasio perputaran piutang menjadi 1,1 kali, pada tahun tersebut relatif sama dengan tahun sebelumnya yaitu terdapat 5 perusahaan yang berada di atas nilai rata-rata dan terdapat 8 perusahaan yang berada di bawah nilai rasio rata-rata pada industri plastik dan gelas.

g. Total Hutang Terhadap Total Aset

Penilaian kinerja keuangan perusahaan pada industri plastik dan gelas selama periode 2003 sampai dengan 2005 dilihat dari kinerja rasio total hutang terhadap total aset, merupakan sebuah gambaran dari kebijaksanaan pembiayaan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya atau untuk menghitung besar dana yang dialokasikan kreditur untuk membayar kewajibannya.

Tabel 7  
Kinerja Keuangan Dari Total Hutang Terhadap Total Aset Perusahaan Industri Plastik Dan Gelas Periode 2003 – 2005

Tahun	Nilai Rata-Rata Tot. Hutang thd Tot. Aktiva	KINERJA KEUANGAN	
		> Tot. Hutang thd Tot. Aktiva	< Tot. Hutang thd Tot. Aktiva
2003	51,36	4 Perusahaan	9 Perusahaan
2004	48,04	7 Perusahaan	6 Perusahaan
2005	45,04	7 Perusahaan	6 Perusahaan

Sumber : ICMD 2006 ( Data diolah kembali )

Dari data diatas, terdapat 4 perusahaan menggunakan dana dari kreditur rata-rata sebesar 51,36% dari total dananya atau rata-rata setiap Rp. 0,5136 hutang perusahaan dijamin oleh Rp. 1,- aset perusahaan dan terdapat 9 perusahaan yang memiliki rasio di bawah rata-rata total hutang terhadap total aset. Pada tahun 2004 terjadi penurunan dari nilai rata-rata hutang terhadap total aset menjadi 48,04% dalam setahun dan terdapat 7 perusahaan yang berada di atas rata-rata hutang terhadap total aset dan terdapat 6 perusahaan di bawah nilai rata-rata total hutang terhadap total aset. Sedangkan pada tahun 2005 kembali mengalami penurunan nilai rata-rata menjadi hanya 45,04% penggunaan dana kreditur. Terdapat 7 perusahaan yang berada di atas nilai rata-rata dan terdapat 8 perusahaan yang berada di bawah nilai rasio rata-rata pada industri plastik dan gelas.

h. Profit Margin

Kinerja perusahaan pada industri plastik dan gelas selama periode 2003 sampai dengan 2005 dihitung dari sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada tingkat penjualan tertentu dapat dilihat dari tabel 8 ini :

Tabel 8  
Kinerja Keuangan Dari Profit Margin Perusahaan Industri Plastik Dan Gelas Periode 2003 – 2005

Tahun	Nilai Rata-Rata Profit Margin	KINERJA KEUANGAN	
		> PM Rata-Rata	< PM Rata-Rata
2003	5,09%	6 Perusahaan	7 Perusahaan
2004	-22,17%	12 Perusahaan	1 Perusahaan
2005	-8,02%	11 Perusahaan	2 Perusahaan

Sumber : ICMD 2006 ( Data diolah kembali )

Dari perhitungan profit margin, terlihat nilai rata-rata margin keuntungan selama periode 2003 hingga 2005 dalam setahun di perusahaan pada industri plastik dan gelas selama periode 2003 sampai dengan 2005 yang diringkas dalam tabel 8. Pada tahun 2003 terdapat 6 perusahaan berada di atas nilai rata-rata profit margin yang sebesar 5,09% dan 7 perusahaan di bawah nilai rata-rata. Sedangkan pada tahun 2004 terjadi penurunan drastis, nilai rata-rata profit margin menjadi -22,17 walaupun terdapat 12 perusahaan berada di atas nilai rata-rata dan selebihnya di bawah rata-rata. Pada tahun 2005 mulai mengalami perbaikan dari nilai rata-rata profit margin



dimana pada tahun tersebut tercatat 9,02%.

i. Return On Asset

Kinerja perusahaan pada industri plastik dan gelas selama periode 2003 sampai dengan 2005 dihitung dari sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada tingkat aset tertentu dapat dilihat dari tabel 9 ini :

Tabel 9

Kinerja Keuangan Dari Return On Asset Perusahaan Industri Plastik Dan Gelas Periode 2003 – 2005

Tahun	Nilai Rata-Rata Return On Asset	KINERJA KEUANGAN	
		> ROA Rata-Rata	< ROA Rata-Rata
2003	0,9	7 Perusahaan	6 Perusahaan
2004	2,31	8 Perusahaan	5 Perusahaan
2005	2,12	5 Perusahaan	8 Perusahaan

Sumber : ICMD 2006 ( Data diolah kembali )

Dari perhitungan Return on Asset, terlihat nilai rata-rata Return on Asset selama periode 2003 hingga 2005 dalam setahun di perusahaan pada industri plastik dan gelas selama periode 2003 sampai dengan 2005 yang diringkas dalam tabel 9. Pada tahun 2003 terdapat 7 perusahaan berada di atas nilai rata-rata Return on Asset yang sebesar 5,09% dan 6 perusahaan di bawah nilai rata-rata. Sedangkan pada tahun 2004 terjadi kenaikan dari nilai rata-rata Return on Asset menjadi 2,31% dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2004 terdapat 8 perusahaan berada di atas nilai rata-rata dan selebihnya di bawah rata-rata. Pada tahun 2005 mulai mengalami penurunan dari nilai rata-rata Return on Asset dimana pada tahun tersebut tercatat 2,12%.

j. Return On Equity

Kinerja perusahaan pada industri plastik dan gelas selama periode 2003 sampai dengan 2005 dihitung dari sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu dapat dilihat dari tabel 10 di bawah ini :

Tabel 10

Kinerja Keuangan Dari Return On Equity Perusahaan Industri Plastik Dan Gelas Periode 2003 – 2005

Tahun	Nilai Rata-Rata Return On Equity	KINERJA KEUANGAN	
		> ROE Rata-Rata	< ROE Rata-Rata
2003	-19	11 Perusahaan	2 Perusahaan
2004	-86,51	12 Perusahaan	1 Perusahaan
2005	-1,54	9 Perusahaan	4 Perusahaan

Sumber : ICMD 2006 ( Data diolah kembali )

Dari data diatas, terdapat 11 perusahaan berada di atas nilai rata-rata Return on Asset yang sebesar -19 dan 2 perusahaan di bawah nilai rata-rata. Sedangkan pada tahun 2004 terjadi penurunan dari nilai rata-rata Return on Equity menjadi -86,51 dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2004 terdapat 12 perusahaan berada di atas nilai rata-rata dan selebihnya di bawah rata-rata. Pada tahun 2005 mulai mengalami kenaikan dari nilai rata-rata Return on Asset dimana pada tahun tersebut tercatat -1,54.

k. Price Earning Ratio

Penilaian kinerja perusahaan yang terakhir adalah dengan menggunakan Price Earning Ratio dimana rasio ini digunakan untuk mengukur harga saham relatif terhadap earning-nya.

Tabel 11

Kinerja Keuangan Dari Price Earning Ratio Perusahaan Industri Plastik Dan Gelas Periode 2003 – 2005

Tahun	Nilai Rata-Rata Price Earning Ratio	KINERJA KEUANGAN	
		> PER Rata-Rata	< PER Rata-Rata
2003	48,76	3 Perusahaan	10 Perusahaan
2004	18,2	4 Perusahaan	9 Perusahaan
2005	3,6	8 Perusahaan	5 Perusahaan

Sumber : ICMD 2006 ( Data diolah kembali )

Pada tabel 11 dapat dilihat nilai rata-rata Price Earning Ratio pada tahun 2003 sebesar 48,76 kali dan tercatat 3 perusahaan yang berada di atas nilai rata-rata Price Earning Ratio, 10 perusahaan di bawah rata-rata, dapat dijelaskan bahwa terdapat 3 perusahaan yang diharapkan akan tumbuh tinggi (mempunyai prospek yang baik) karena memiliki Price Earning Ratio yang tinggi dan sebaliknya terdapat 10 perusahaan yang mempunyai pertumbuhan rendah karena berada di bawah nilai rata-rata Price Earning Ratio

Pada tahun 2004, nilai rata-rata Price Earning Ratio adalah 18,2 kali dan terdapat 4 perusahaan berada di atas rata-rata dan 9 perusahaan berada di bawah nilai rata-rata Price Earning Ratio. Sedangkan pada tahun 2005 nilai rata-rata Price Earning Ratio adalah 3,6 kali dan terdapat 8 perusahaan berada di atas rata-rata dan 5 perusahaan berada di bawah nilai rata-rata Price Earning Ratio. Dari segi investor, Price Earning Ratio yang terlalu tinggi barangkali tidak menarik karena harga saham

dimana pada tahun tersebut tercatat 9,02%.

i. Return On Asset

Kinerja perusahaan pada industri plastik dan gelas selama periode 2003 sampai dengan 2005 dihitung dari sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada tingkat aset tertentu dapat dilihat dari tabel 9 ini :

Tabel 9

Kinerja Keuangan Dari Return On Asset Perusahaan Industri Plastik Dan Gelas Periode 2003 – 2005

Tahun	Nilai Rata-Rata Return On Asset	KINERJA KEUANGAN	
		> ROA Rata-Rata	< ROA Rata-Rata
2003	0,9	7 Perusahaan	6 Perusahaan
2004	2,31	8 Perusahaan	5 Perusahaan
2005	2,12	5 Perusahaan	8 Perusahaan

Sumber : ICMD 2006 ( Data diolah kembali )

Dari perhitungan Return on Asset, terlihat nilai rata-rata Return on Asset selama periode 2003 hingga 2005 dalam setahun di perusahaan pada industri plastik dan gelas selama periode 2003 sampai dengan 2005 yang diringkas dalam tabel 9. Pada tahun 2003 terdapat 7 perusahaan berada di atas nilai rata-rata Return on Asset yang sebesar 5,09% dan 6 perusahaan di bawah nilai rata-rata. Sedangkan pada tahun 2004 terjadi kenaikan dari nilai rata-rata Return on Asset menjadi 2,31% dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2004 terdapat 8 perusahaan berada di atas nilai rata-rata dan selebihnya di bawah rata-rata. Pada tahun 2005 mulai mengalami penurunan dari nilai rata-rata Return on Asset dimana pada tahun tersebut tercatat 2,12%.

j. Return On Equity

Kinerja perusahaan pada industri plastik dan gelas selama periode 2003 sampai dengan 2005 dihitung dari sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu dapat dilihat dari tabel 10 di bawah ini :

Tabel 10

Kinerja Keuangan Dari Return On Equity Perusahaan Industri Plastik Dan Gelas Periode 2003 – 2005

Tahun	Nilai Rata-Rata Return On Equity	KINERJA KEUANGAN	
		> ROE Rata-Rata	< ROE Rata-Rata
2003	-19	11 Perusahaan	2 Perusahaan
2004	-86,51	12 Perusahaan	1 Perusahaan
2005	-1,54	9 Perusahaan	4 Perusahaan

Sumber : ICMD 2006 ( Data diolah kembali )

Dari data diatas, terdapat 11 perusahaan berada di atas nilai rata-rata Return on Asset yang sebesar -19 dan 2 perusahaan di bawah nilai rata-rata. Sedangkan pada tahun 2004 terjadi penurunan dari nilai rata-rata Return on Equity menjadi -86,51 dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2004 terdapat 12 perusahaan berada di atas nilai rata-rata dan selebihnya di bawah rata-rata. Pada tahun 2005 mulai mengalami kenaikan dari nilai rata-rata Return on Asset dimana pada tahun tersebut tercatat -1,54.

k. Price Earning Ratio

Penilaian kinerja perusahaan yang terakhir adalah dengan menggunakan Price Earning Ratio dimana rasio ini digunakan untuk mengukur harga saham relatif terhadap earning-nya.

Tabel 11

Kinerja Keuangan Dari Price Earning Ratio Perusahaan Industri Plastik Dan Gelas Periode 2003 – 2005

Tahun	Nilai Rata-Rata Price Earning Ratio	KINERJA KEUANGAN	
		> PER Rata-Rata	< PER Rata-Rata
2003	48,76	3 Perusahaan	10 Perusahaan
2004	18,2	4 Perusahaan	9 Perusahaan
2005	3,6	8 Perusahaan	5 Perusahaan

Sumber : ICMD 2006 ( Data diolah kembali )

Pada tabel 11 dapat dilihat nilai rata-rata Price Earning Ratio pada tahun 2003 sebesar 48,76 kali dan tercatat 3 perusahaan yang berada di atas nilai rata-rata Price Earning Ratio, 10 perusahaan di bawah rata-rata, dapat dijelaskan bahwa terdapat 3 perusahaan yang diharapkan akan tumbuh tinggi (mempunyai prospek yang baik) karena memiliki Price Earning Ratio yang tinggi dan sebaliknya terdapat 10 perusahaan yang mempunyai pertumbuhan rendah karena berada di bawah nilai rata-rata Price Earning Ratio.

Pada tahun 2004, nilai rata-rata Price Earning Ratio adalah 18,2 kali dan terdapat 4 perusahaan berada di atas rata-rata dan 9 perusahaan berada di bawah nilai rata-rata Price Earning Ratio. Sedangkan pada tahun 2005 nilai rata-rata Price Earning Ratio adalah 3,6 kali dan terdapat 8 perusahaan berada di atas rata-rata dan 5 perusahaan berada di bawah nilai rata-rata Price Earning Ratio. Dari segi investor, Price Earning Ratio yang terlalu tinggi barangkali tidak menarik karena harga saham

barangkali tidak akan naik lagi, yang berarti kemungkinan memperoleh capital gain akan lebih kecil.

### SIMPULAN DAN SARAN

#### Simpulan

Perkembangan dari Kinerja Keuangan yang di kelompokkan kedalam Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas dan Rasio Pasar sebagai berikut :

Bahwa Rasio Likuiditas yang dicerminkan oleh Rasio Lancar dan Rasio Quick selama Tahun 2003 - 2005 cenderung meningkat. Rasio Aktivitas yang dicerminkan oleh Rata-rata umur piutang, perputaran persediaan, perputaran aktiva tetap, dan Perputaran total aktiva. Selama tahun 2003 - 2005 cenderung meningkat. Rasio Solvabilitas yang dicerminkan oleh Total hutang terhadap total aktiva selama tahun 2003 - 2005 cenderung menurun. Untuk Rasio Profitabilitas yang dicerminkan oleh Net Profit Margin, Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE) memiliki kecenderungan yang semakin menurun. Sedangkan untuk rasio Pasar yang dicerminkan oleh Price Earning Ratio (PER) memiliki rasio yang cenderung menurun.

#### Saran

Disarankan untuk mempertahankan atau meningkatkan kinerja dari Rasio lancar dari masing-masing perusahaan dan untuk Rasio quick diperlukan reinvestasi atas kelebihan aktiva lancar dengan memanfaatkan aktifitas operasional secara optimal.

### DAFTAR PUSTAKA

- Agnes Sawir, 2001, *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Agus. Sartono. 1998. *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi, Edisi ketiga*. Penerbit BPFE, Yogyakarta.
- Bambang. Riyanto, 2001. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Penerbit BPFE. Yogyakarta
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).2002. *Standar Akuntansi Keuangan. Per 1 april 2002*. Salemba Empat. Jakarta.
- Munawir, S. 2004. *Analisa Laporan keuangan*. Edisi Keempat. Penerbit Liberty. Yogyakarta
- Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim, 2005, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Kedua, Penerbit, UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Mamduh M. Hanafi, 2004, *Manajemen Keuangan*, Edisi 2004/2005, Penerbit BPFE - Yogyakarta.
- Mudrajat Kuncoro, 2003, *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi*, Penerbit Erlangga
- Niki Lukiarman, 2006, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Penerbit Andalas University Press, Padang.
- Ridwan, Sundjaja dan Inge. 2002. *Manajemen Keuangan 1 Edisi Keempat*. Penerbit PT Prehallindo. Jakarta
- Sofyan S Harahap, 2001. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sugiyono, 1999, *Metode Penelitian Bisnis*. Edisi Pertama Alfabeta - Bandung
- Sutrisno. 2001. *Manajemen Keuangan, Teori, Konsep dan Aplikasi*. Penerbit Ekonisia. Yogyakarta.

# PERCHIKAN

JURNEKATAN KELUARGA BESAR UNIVERSITAS  
JAMBI (IKBUJ) BANDUNG

ISSN: 0854-8986

## DAFTAR ISI

PENGATURAN WEWENANG PEMERINTAHAN: SUATU TINJAUAN ATAS PARATURAN PRESIDEN  
NO. 36 TAHUN 2005 TENTANG PENGADAAN TANAH BAGI PEMBANGUNAN  
UNTUK KEPENTINGAN UMUM  
Dhill's Novlades (1 - 10)

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENEGAKAN HUKUM PIDANA BIDANG KEHUTANAN  
Selamat Sibagariang (11 - 20)

ANALISIS PEMANFAATAN BANTUAN PEMERINTAH BAGI PENGEMBANGAN  
USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH DI PROVINSI JAMBI  
Hariyadi (21 - 32)

PERANAN PEMELIHARAAN SUMBER DAYA MANUSIA DALAM MENINGKATKAN KINERJA KARYAWAN  
Janah Sojanah (33 - 40)

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA INDUSTRI PLASTIK DAN GELAS  
DI BURSA EFEK JAKARTA PERIODE 2003 - 2005  
Ratih Kusumastuti dan Wiwik Tiswiyanti (41 - 50)

KONFLIK DALAM ORGANISASI  
Nani Imaniyati (51 - 60)

ANALISIS KOMPETENSI INDIVIDU SEBAGAI UPAYA UNTUK MENINGKATKAN KOMITMEN ORGANISASIONAL  
DAN IMPLIKASINYA PADA PENCAPAIAN KINERJA PERGURUAN TINGGI  
(SUATU MODEL PENDEKATAN HUMAN RESOURCES SCORECARD PADA PROGRAM STUDI  
DI LINGKUNGAN UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA)  
Eded Tarmedil (61 - 72)

PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS X PADA MATA PELAJARAN  
KEWIRAUSAHAAN PADA SMKS "X" DI KOTA BANDUNG.  
Sunanta Syarif dan Hari Mulyadi (73 - 80)

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT KEDISIPLINAN TENAGA MEDIS  
PADA RUMAH SAKIT DAERAH RADEN MATTAAHER PROPINSI JAMBI  
Rosif Rochman (81 - 92)

EFEKTIFITAS PEMANFAATAN VIRTUAL MACHINE DALAM JARINGAN KOMPUTER  
Tri Suratno (93 - 102)

KOMPRESI CITRA MENGGUNAKAN TEKNIK LOSSLESS DENGAN METODE ALGORITMA  
RUN LENGTH ENCODING  
Jonifan dan Yenniwarti Rafsyam (103 - 106)

EFEKTIFITAS METODE COOPERATIVE LEARNING TIPE CIRC  
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA MAHASISWA S1 SEMESTER SATU  
PROGRAM STUDI BAHASA INGGRIS FKIP UR PEKANBARU  
Mahdum (107 - 114)

THE APPLICATION OF "LEARNER CENTERED LEARNING" AT THE ENGLISH DEPARTMENT  
OF JAMBI UNIVERSITY: RECENT, PAST AND FUTURE  
Ella Masita (115 - 124)

NATIVE AND NON-NATIVE ENGLISH SPEAKERS  
IN ESL/EFL CLASSROOM  
Bunga Ayu Wulandari (125 - 128)